

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan suatu sektor kehidupan yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian negara-negara di dunia, khususnya dalam 2 (dua) dekade terakhir, terbukti dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi yang semakin baik dan maju. Kesejahteraan yang meningkat telah menjadikan pariwisata bukan hanya sebagai bagian dari kebutuhan melainkan gaya hidup masyarakat pada saat ini. Pariwisata pun menjadi suatu gejala perjalanan yang bersifat global meliputi seluruh pelosok dunia. Jutaan orang rela mengeluarkan banyak uang hanya untuk meninggalkan rumah, dan pekerjaan untuk membahagiakan diri dan untuk menghabiskan waktu luang dengan mengenal alam serta budaya di kawasan dunia lainnya. Pergerakan manusia tersebut kemudian menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia (Penjelasan PP RI No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Pasal 1 UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan). Fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah ialah akomodasi, transportasi, makanan, rekreasi serta jasa-jasa lain yang terkait. Dewasa ini pariwisata merupakan sebuah kegiatan bisnis yang menguntungkan, karena pariwisata berorientasi pada penyediaan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Bagi Indonesia sendiri, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor paling potensial dalam perkembangan pembangunan negara Indonesia. Sektor pariwisata telah berperan penting sebagai pendapatan negara (devisa) terbesar kedua setelah sektor migas, yang menjadi industri penting yang dapat diandalkan Pemerintah untuk

pembangunan ekonomi nasional (PP RI No.50 Tahun 2011 Tentang rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025). Pengelolaan pariwisata di Indonesia diatur, serta diawasi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Daya tarik wisata di Indonesia menawarkan wisata alam (keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam), wisata budaya, serta wisata hasil buatan manusia (Pasal 14 Peraturan Pemerintah RI No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025). Daya tarik wisata tersebut akan menjadi daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata) yang akan dikunjungi oleh wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, tidak aneh apabila wisatawan menjadikan Indonesia salah satu destinasi pariwisata yang patut untuk dikunjungi. Salah satu destinasi pariwisata yang menarik perhatian wisatawan dan mempunyai potensi yang cukup besar di Indonesia adalah provinsi Jawa Barat. Jawa Barat dikenal dengan wisata alamnya yang memukau, dimulai dari pegunungan hingga pantai terdapat disana. Tidak hanya wisata alamnya saja yang memukau, Jawa Barat pun menawarkan wisata budaya, wisata sejarah, serta wisata olahraga.

Kota Bandung adalah kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya dan merupakan ibukota dari provinsi Jawa Barat. Kota Bandung sering menjadi salah satu destinasi pariwisata, karena lokasinya yang relatif dekat dengan ibu kota Negara yakni DKI Jakarta. Kota Bandung sendiri memiliki banyak objek wisata mulai dari wisata alam, wisata edukasi, wisata kuliner, dan wisata belanja. Oleh sebab itu kota Bandung memiliki berbagai macam julukan sejak dahulu, diantaranya yakni “Bandung Kota Kembang” dan *Paris van Java* (Paris dari Jawa). Sadar akan hal itu Bapak Ridwan Kamil selaku walikota Bandung membuat perubahan besar dengan tata ruang kota Bandung. Terbukti dengan terwujudnya ruang-ruang terbuka hijau seperti taman-taman kota serta perbaikan infrastruktur jalan dan pedestrian jalan dimaksudkan agar masyarakat kota Bandung merasa nyaman dan aman. Tidak hanya masyarakat lokal saja yang

merasakan dampak dari kebijakan walikota tersebut, bahkan wisatawan domestik dan mancanegara pun tertarik untuk mengunjungi kota Bandung (Infobdg, 2017)

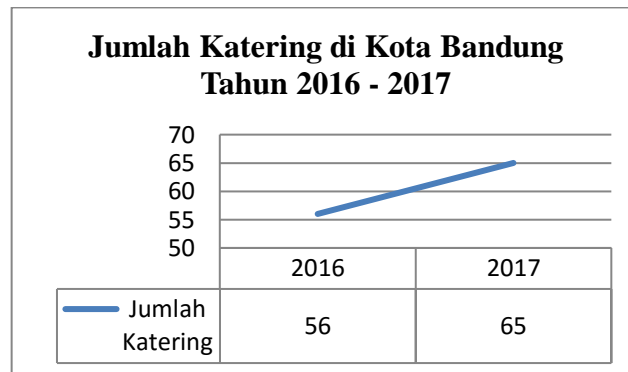
Salah satu cara untuk menarik wisatawan ialah menyebarkan berita dari mulut ke mulut tentang kepuasan konsumen yang bersangkutan dengan kegiatan atau pengalamannya di tempat wisata. Rata-rata wisatawan tertarik untuk mencari pengalaman baru tentang budaya dan tradisi suatu daerah tujuan wisata. Makanan, dan pariwisata memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan makanan adalah sumber daya pariwisata yang penting. Pariwisata makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Makanan dapat berperan penting dalam kisah perjalanan wisatawan karena dengan makanan, wisatawan dapat mengetahui budaya daerah tertentu. Wisatawan yang mengkonsumsi makanan lokal dapat memahami identitas, dan etnis dari daerah tujuan wisata. Pengalaman makan dapat menggambarkan pengalaman budaya, status, dan identitas budaya. Kepulauan Indonesia yang luas mengakibatkan beragamnya produk-produk makanan khas dari daerah tertentu, sehingga wisatawan memiliki berbagai macam pilihan untuk memilih makanan yang diinginkan. Oleh sebab itu, makanan Indonesia kini mulai menarik lebih banyak perhatian wisatawan Internasional maupun wisatawan domestik (Henderson, 2009) (Hendijani, 2016)

Bisnis (perusahaan) ialah semua organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud untuk mendapatkan laba. Bisnis memproduksi barang dan jasa yang akan dikonsumsi oleh konsumen. Sebuah bisnis tidak akan bertahan hidup jika tidak ada permintaan atas barang atau jasanya. Para pelaku bisnis dapat mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang tidak terpenuhi untuk memuaskan kebutuhannya. Seseorang yang dapat menemukan peluang menjanjikan dan kemudian membuat rencana yang baik untuk berinvestasi pada peluang tersebut. Suatu peluang selalu mencakup barang atau jasa yang dibutuhkan dan atau diinginkan konsumen khususnya jika tidak ada yang memasoknya. (Griffin & Ebert, 2006)

Industri kuliner merupakan salah satu bagian untuk menunjang perkembangan sektor pariwisata. Perkembangan industri kuliner saat ini bukan hanya sekedar pemenuhan akan kebutuhan dasar manusia saja namun telah menjadi gaya hidup di kalangan masyarakat modern. Di era modern ini, banyak masyarakat (wisatawan) yang sengaja datang ke daerah tujuan wisata hanya untuk menikmati makanan khas daerah tersebut. Oleh karena itu industri kuliner kini berkembang pesat dengan pola konsumsi (makanan) masyarakat yang berpikir praktis sehingga para pebisnis tertarik untuk membangun usaha kuliner berupa restoran, cafe, katering hingga *street food*. Maka dari itu industri kuliner menjadi salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata.

Katering merupakan bagian dari industri kuliner yang bergerak dibidang pelayanan jasa makanan. Melihat peluang yang ada, kini para pebisnis banyak yang membuat usaha bisnis serupa. Namun dengan banyaknya peluang dalam bisnis ini tidak menjamin bahwa usaha bisnis yang dijalankan ini akan berhasil, karena dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh pebisnis (perusahaan) akan banyak sekali resiko dan hambatan yang harus dihadapi. Maka dari itu, faktor pengetahuan yang baik dari pebisnis (pemilik usaha) berperan penting dalam membuat kebijakan perencanaan usaha yang baik agar dapat diwujudkan secara nyata.

Bisnis katering di Kota Bandung kini telah menjamur bertebaran dimana-mana. Berikut perbandingan jumlah katering yang berada di Kota Bandung dari tahun sebelumnya:



*Sumber: DPC Asosiasi Perusahaan Jasaboga Indonesia (APJI) Kota Bandung, 2017*

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Katering di Kota Bandung Tahun 2016-2017**

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, bahwa jumlah katering di Kota Bandung mengalami peningkatan sebanyak 16% atau sebanyak 9 usaha katering dari tahun sebelumnya. Jelas bahwa saat ini bisnis katering sedang banyak digemari oleh para pebisnis di kota Bandung. Adapun rincian data katering di kawasan Bandung Selatan tahun 2017 menurut DPC Asosiasi Perusahaan Jasaboga Indonesia (APJI) Kota Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Katering di Kawasan Bandung Selatan**

No.	Nama Katering	Alamat	Telepon/Hp
1.	Ya 'N Yu Catering	Jl. Ciwastra No. 189 RT 006 RW 008 Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Rancasari Bandung	7560145 081322587384
2.	CV. Rinjani Jasa Prima "Rinjani Catering"	Jl. Pluto Selatan III no. 21 Bandung	7566944 0811223846
3.	CV. Wikarta Sari - Pohon Mangga Catering	Jl. Leuwi Panjang no. 10 A Bandung	5205176 081395119145 081320288848
4.	CV. Citra Boga	Jl. Parakan III No. 2 A Bandung	08122005962
5.	Narda Pesta	Jl. Saluyu Raya/Nuansa Raya No. 1 Bandung	022-7567771 022-7514509 0817421380

No.	Nama Katering	Alamat	Telepon/Hp
6.	CV. Global Inovasi Mandiri - Galeri Pesta Catering Service	Jl. Merkuri Raya no. 29 Margahayu Raya Bandung	081320309001 02291884601
7.	CV. Putra Merkuri - Putra Merkuri Catering	Jl. Merkuri Tengah no. 4 Margahayu Raya Bandung	7531451 7502766 081394099816
8.	CV. Megatama Akomindo - Dinasty Catering	Jl. Mars Utara III no. 17 Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Bandung	081320730475
9.	BARBUK Catering	Komplek Sapta Taruna PU Blok B 7 no. 9 Kelurahan Kujang Sari Bandung Kidul Kota Bandung	081320495999

*Sumber: DPC Asosiasi Perusahaan Jasaboga Indonesia (APJI) Kota Bandung, 2017*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menggambarkan bahwa jumlah katering yang berada di kawasan Bandung Selatan pada tahun 2017 ialah sebanyak sembilan unit bisnis katering.

Penulis memilih Katering Sarahfie sebagai objek penelitian, karena katering ini sudah bergerak sejak tahun 1997 dalam memenuhi pesanan pelanggannya. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari ibu Hj. Pipit Nurindah selaku pemilik Katering Sarahfie, dalam tiga tahun terakhir jumlah pemesanan dan pendapatan telah mengalami penurunan. Berikut adalah data yang diperoleh penulis mengenai jumlah pemesanan dan pendapatan di Katering Sarahfie yang penulis cantumkan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Adapun rincian data pemesanan untuk jasa katering akan digambarkan pada tabel berikut ini :

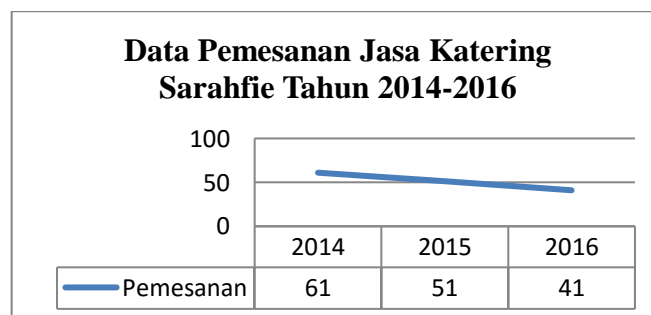
**Tabel 1.2**  
**Data Pemesanan Jasa Katering Sarahfie Tahun 2014-2016**

No.	Bulan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Januari	2	1	3
2	Februari	4	4	4
3	Maret	7	4	3
4	April	6	4	3
5	Mei	5	6	5
6	Juni	8	5	-
7	Juli	6	2	1

No.	Bulan	Tahun		
		2014	2015	2016
8	Agustus	-	-	3
9	September	2	6	4
10	Oktober	10	5	8
11	November	6	7	3
12	Desember	5	7	4
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>51</b>	<b>41</b>

Sumber: Hj. Pipit Nurindah, *Pemilik Katering Sarahfie (2017)*.

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa jumlah pemesanan Katering Sarahfie telah mengalami penurunan. Pada tahun 2015 Sarahfie mengalami penurunan jumlah pemesanan sebanyak 10 *event* dari tahun sebelumnya, dan pada tahun berikutnya terjadi penurunan pemesanan kembali sebanyak 10 *event*. Untuk lebih jelasnya, hasil pengolahan data tersebut akan disajikan pada gambar 1.2 berikut:



Sumber: Hj. Pipit Nurindah, *Pemilik Katering Sarahfie (2017)*.

**Gambar 1.2**  
**Data Pemesanan Jasa Katering di Katering Sarahfie Tahun 2014-2016**

Tentu saja penurunan jumlah pemesanan tersebut berdampak pada penurunan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pihak katering Sarahfie. Hal itu dapat dibuktikan oleh data pendapatan yang akan digambarkan pada tabel berikut ini:

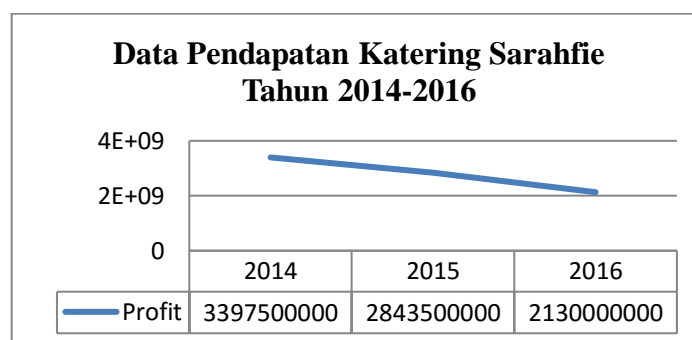
**Tabel 1.3**  
**Data Pendapatan Katering Sarahfie Tahun 2014-2016**

No.	Bulan	Tahun		
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
1.	Januari	115.000.000	55.000.000	172.500.000
2.	Februari	217.500.000	222.500.000	217.500.000

No.	Bulan	Tahun		
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
3.	Maret	402.500.000	230.000.000	147.500.000
4.	April	330.000.000	223.000.000	157.500.000
5.	Mei	285.000.000	330.000.000	285.000.000
6.	Juni	440.000.000	287.500.000	-
7.	Juli	345.000.000	112.500.000	25.000.000
8.	Agustus	-	-	135.000.000
9.	September	105.000.000	387.500.000	210.000.000
10.	Oktober	550.000.000	250.000.000	435.000.000
11.	November	345.000.000	360.500.000	155.000.000
12.	Desember	262.500.000	385.000.000	190.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>3.397.500.000</b>	<b>2.843.500.000</b>	<b>2.130.000.000</b>

Sumber: Hj. Pipit Nurindah, Pemilik Katering Sarahfie (2017).

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, jelas bahwa Katering Sarahfie mengalami penurunan pendapatan. Pada tahun 2014 Sarahfie mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 554.000.000 atau 16,39% dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun berikutnya Sarahfie mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp. 713.500.000 atau sama dengan 19,61%. Untuk lebih jelasnya, hasil pengolahan data tersebut akan disajikan pada gambar 1.3 berikut:



Sumber: Hj. Pipit Nurindah, Pemilik Katering Sarahfie (2017).

**Gambar 1.3**  
**Data Pendapatan Katering Sarahfie Tahun 2014-2016**

Banyak kendala pada perusahaan Katering Sarahfie yang diprediksikan akan menghambat kelancaran produksi perusahaan, oleh karena itu studi kelayakan bisnis perlu dikaji secara mendalam berdasarkan semua aspek yang ada pada Studi Kelayakan Bisnis.



Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai studi kelayakan bisnis dengan judul **Analisis Evaluasi Kelayakan Bisnis di Katering Sarahfie**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran usaha Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek legalitas?
2. Bagaimana gambaran usaha Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek pasar?
3. Bagaimana gambaran usaha Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek pemasaran?
4. Bagaimana gambaran usaha Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek keuangan?
5. Bagaimana gambaran usaha Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek teknis/operasi?
6. Bagaimana gambaran usaha Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek manajemen dan organisasi?
7. Bagaimana gambaran usaha Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek ekonomi dan sosial?
8. Bagaimana gambaran usaha Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek lingkungan hidup?
9. Bagaimana kelayakan bisnis pada Katering Sarahfie?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengetahui gambaran usaha pada Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek legalitas.

2. Untuk mengetahui gambaran usaha pada Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek pasar.
3. Untuk mengetahui gambaran usaha pada Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek pemasaran.
4. Untuk mengetahui gambaran usaha pada Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek keuangan.
5. Untuk mengetahui gambaran usaha pada Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek teknis/operasi.
6. Untuk mengetahui gambaran usaha pada Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek manajemen dan organisasi.
7. Untuk mengetahui gambaran usaha pada Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek ekonomi dan sosial.
8. Untuk mengetahui gambaran usaha pada Katering Sarahfie ditinjau berdasarkan aspek lingkungan hidup.
9. Untuk mengetahui kelayakan bisnis pada Katering Sarahfie.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang studi kelayakan bisnis, khususnya bisnis jasa boga/katering.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya:

- a. Bagi Investor

Hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar dapat diaplikasikan guna memecahkan masalah yang ada serta untuk mengembangkan usahanya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai studi kelayakan bisnis.